PERANAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA PANGGALAMAN KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR

The Role of Agricultural Extensionists in Improving the Farmer Groups Dynamic in Panggalaman Village Sub Districts Martapura West Banjar Districts

Ahmad Farhansyah*, Taufik Hidayat, Muzdalifah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: farhansyah_ahmadfarhanmgfp@gmail.com

Abstrak. Kebijakan pembangunan pertanian di kebanyakan Negara adalah meningkatkan produksi dalam jumlah yang sama dengan pememintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing dipasar dunia. Pembangunan pertanian seharusnya berkelanjutan dengan mengikuti perkembangan zaman. informasi yang di lakukan tidak hanya dari penyuluh, tetapi juga dari sumber lain, termasuk pengalaman mereka sendiri serta pengalaman dalam mengembangkan wawasan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman termasuk dalam kategori sedang atau cukup dinamis dengan persentase 75,39%. Sedangkan untuk tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani dalam kategori sedang dengan persentase 73,03%. Hal tersebut disebabkan beberapa variabel yang memiliki nilai yang mayoritas tergolong dalam kategori sedang karena hubungan penyuluh dengan kelompok tani dalam memfasilitasi, memperlancar komunikasi dan meningkatkan motivasi belum sepenuhnya tercapai.

Kata kunci: pembangunan pertanian, peranan penyuluh, dinamika kelompok

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang merupakan sebagian besar (80%) masyarakat di pedesaan Indonesia. Meningkatnya taraf hidup ini dapat dicapai dengan cara meningkatnya produktivitas pada usaha taninya. Petani harus berusaha mengelola usahataninya secara efisien. Untuk itu diperlukan adanya perubahan pemikiran dari petani untuk mampu berusahatani dengan baik agar lebih menguntungkan. Perubahan dari perilaku petani ini menyebabkan terjadnya perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Hidayat, 2006). Tujuan kebijakan dalam pembangunan pertanian di kebanyakan negara adalah untuk meningkatkan produksi demi mencukupi pememintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing dipasar dunia. Pembangunan pertanian seharusnya berkelanjutan dan mengkuti perkembangan zaman dengan mengunakan teknologi yang sekian tahun kian meningkat.

Adapun dimensi-dimensi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (1) Tujuan kelompok; adalah sebagai suatu keadaan pada kelompok dan anggota-anggota kelompok, untuk melakukan berbagai tugas dari kelompok dalam mencapai tujuan bersama. (2) Kekompakan kelompok; adalah merupakan tingkat kebersamaan yang ada pada kelompok dan anggota kelompok untuk memajukan kelompoknya. (3) Struktur kelompok; adalah susunan kepengurusan kelompok agar kelompok lebih teratur dalam admnstrasi . (4) Fungsi tugas kelompok; adalah usaha yang ingin dicapai kelompok. (5) Pengembangan dan pemeliharaan kelompok; (6) Suasana

kelompok; adalah merupakan keadaan yang terdapat dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan diluar kelompok atau hubungan antar anggota kelompok. (7) Efektivitas kelompok; keadaan dimana kelompok yang dapat dipandang efektif. (8) Tekanan kelompok (group pressure); yaitu tekanan atau desakan yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri. (9) Maksud terselubung (hidden agendas); adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung, atau ditutup-tutupi, atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat. (2) Bagaimana tingkat peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani di Desa panggalaman Kecamatan Martapura Barat. (2) Untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan manusia di sektor pertanian. (2) Sebagai bahan penambah wawasan bagi petani atau kelompok tani dalam rangka perbaikan kegiatan khususnya kegiatan usahataninya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat merupakan salah satu Desa di Kabupaten Banjar yang jumlah kelompok taninya cukup banyak. Pelaksanaan dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Juli 2018 mulai dari tahap persiapan/pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap petani (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dinas/instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Penentuan lokasi wilayah dilakukan secara sengaja (*purposive*). Yaitu di Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat. Penentuan responden dari Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penarikan contoh menggunakan metode *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub populasi atau kelompok yang akan mewakilinya. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 59 sampel, yang terdiri dari 50 orang petani dan pengurus gapoktan yang berjumlah 9 orang. Sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{n_k}{N} \times n$$

dengan: n_i Jumlah petani sampel masing-masing kelompok tani
n_k Jumlah petani dari masing-masing kelompok tani
N Jumlah anggota kelompok tani (populasi)
n Jumlah petani sampel

Tabel 1. Populasi anggota kelompok

Kelompok tani	Angggota	Kelas	Jumlah
Karya Bersama I	50	Lanjut	6
Karya Bersama II	60	Lanjut	7
Bina Marga Jaya	59	Lanjut	7
Ruhui Rahayu	49	Lanjut	6
Karya Membangun	36	Pemula	4
Gotong Royong	39	Lanjut	5
Harapan Bersama	44	Madya	5
Berkat Maju	24	Lanjut	3
Karya Kencana	32	Pemuula	3
Mekar Sari	38	Lanjut	4
Jumlah	431		50

Sumber : Data primer (2017)

Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani digunakan statistika nonparametrik. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan statistika nonparametrik.Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu tingkat dinamika kelompok tani, digunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 1997: 62):

$$\text{TDK} = \frac{\text{Sr D}}{Srl} \times 100\%$$

dengan : TDK Tingkat dinamika kelompok

SrD Skor yang didapat

Sr I Skor ideal

Kategori Penarikan kesimpulan tingkat dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. TDK tinggi : Jika TDK ≥ 77,78 %
2. TDK sedang : Jika 55,56% ≤TDK < 77,78%
3. TDK rendah : Jika TDK < 55,56

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Identitas responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian ini, latar belakang dari responden ini akan mempengaruhi tanggapan dari para responden dalam menjawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner yang dilakukan dengan wawancara kepada responden. Karakteristik yang diambil antara lain umur dan tingkat pendidikan dan luas lahan yang di usahakan. Adapun populasi kelompok tani adalah 431 anggota. Sampel berjumlah 50 orang petani ditambah dengan pengurus gapoktan sebanyak 9 orang, jadi total sampel berjumlah 59 orang..

Umur Responden

Responden dalam penelitian ini berumur antara 24- 68 tahun. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting pengaruhnya terhadap pembangunan suatu wilayah. Umur juga mempengaruhi keilmuan seseorang, karena semakin tua umur seseorang maka akan semakin matang daya berfikirnya.

Tabel 2. Sebaran umur responden

Umur tahun	Jumlah jiwa	Persentase(%)
20 – 30	5	8,5 %
31 – 41	15	25,4 %
42 – 52	26	44,1 %
53 – 63	11	18,6 %
64 –74	2	3,4 %
Jumlah	59	100,00

Sumber: Data primer (2017)

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui umur responden antara 24-68 tahun. Responden dengan umur 42-52 tahun merupakan kelompok umur terbanyak sebanyak 26 jiwa (44,1%). Sedangkan kelompok umur responden 20-30 tahun sebanyak 5 jiwa (8,5%), kelompok umur 31-41 tahun sebanyak 15 jiwa (25,4%), kelompok umur 53-63 tahun sebanyak 11 jiwa (18,6%), dan yang paling sedikit merupakan kelompok umur 64-74 sebanyak 2 jiwa (3,4%). Umur responden di Desa Panggalaman tergolong dalam usia produktif sehngga merea berfikir untuk dapat memenuhi kebutuhannya agar dapat hidup sejahtera.

Luas Lahan Usaha Tani

Luas lahan petani yang mereka miliki berpengaruh pada usaha taninya. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin cepat pula seseorang mengembangkan kegiatan usahataninya. Berikut data luas lahan yang digarap oleh petani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 . Luas lahan usahatani responden

Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sempit (<0,5)	1	1,7%
Sedang (0,5-1)	16	27,1%
Luas (> 1)	42	71,2%
Jumlah	59	100 %

Sumber : Data primer (2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai luas lahan yang sempit (<0,5) hanya 1 orang atau 1,7 %luas lahan sedang (0,5-1) sebanyak 16 orang atau 27,1 % dan luas (> 1 Ha) yakni sebanyak 42 orang atau 71,2 %. Dengan mempunyai luas lahan yang luas akan mendorong setiap petani untuk selalu meningkatkan usahataninya.

Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi penguasaan wawasan seseorang, cara berpikir, dan bertindak rasional. Tingkat pendidikan tinggi menggambarkan kemampuan seseorang yang semakin mudah berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maupun luar dan cepat tanggap terhadap inovasi sehingga lebih mampu mengembangkan setiap kegiatan kelompok guna menuju kehidupan yang lebih baik. Data mengenai tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan petani responden

Pendidikan	Jumlah jiwa	Persentase (%)
SD/Sederajat	17	28,81
SLTP/Sederajat	24	40,68
SLTA/Sederajat	18	30,51
Jumlah	59	100,00

Sumber: Data primer (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani responden adalah berpendidikan setingkat SLTP/Sederajat sebanyak 24 jiwa (40,68%), kemudian petani responden yang berpendidikan setingkat SLTA/Sederajat 18 jiwa (30,51%) dan petani responden berpendidikan formal setingkat SD/Sederajat berjumlah 17 jiwa atau 28,81%. Dalam kategori tingkat pendidikan sebagian besar tamat SLTP menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah tergolong menengah dan sebagian sudah mengenyam pendidikan lebih tinggi.

Dinamika Kelompok Tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat

Dinamika kelompok dalam penelitian ini diartikan sebagai gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam kelompoknya yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, memiliki kekuatan dan usaha untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama. Unsur-unsur dinamika kelompok tani di Desa Penggalaman meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan agenda terselubung. Tingkat dinamika kelompok tani dapat dikatakan sedang.

Tabel 5. Tingkat dinamika kelompok tani

Dinamika kelompok	Skor didapat	Ideal	TDK%	Kategori
Tujuan kelompok	8,19	9	91,00	Tinggi
Stuktur kelompok	7,17	9	79,66	Tinggi
Fungsi tugas kelompok	6,7	9	74,44	Sedang
Pembinaan pemeliharaan	5,88	9	65,33	Sedang
Kekompakan kelompok	7,8	9	86,66	Tinggi
Suasana kelompok	6,61	9	73,44	Seang
Tekanan kelompok	6,92	9	76,88	Sedang
Keefektifan kelompok	6,44	9	71,55	Sedang
Agenda terselubung	5,36	9	59,55	Sedang
Jumlah	61,07	81	75,39	Sedang

Sumber : Data primer (2017)

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu penentuan kategori tingkat dinamika kelompok digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TDK} = \frac{\text{Sr D}}{Srl} \times 100\%$$

dengan : TDK Tingkat dinamika kelompok
Sr D Skor yang didapat
Sr I Skor ideal

Kategori penarikan kesimpulan tingkat dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. TDK tinggi : jika TDK ≥ 77,78 %
2. TDK sedang : jika 55,56% ≤TDK < 77,78%
3. TDK rendah : jika TDK < 55,56 %

$$\text{Tingkat dinamika kelompok} = \frac{\text{Skor didapat}}{\text{Skor Ideal}} 100\%$$
$$= \frac{65{,}51}{78} \times 100\%$$
$$= 75{,}30\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh skor untuk kedinamisan kelompok Tani Desa Penggalaman sebesar 75,39% artinya tingkat kedinamisan kelompok tani dalam kategori sedang . Hal ini disebabkan karena dari 9 (sembilan) variabel dinamika kelompok tersebut hanya 3 (tiga) variabel dalam kategori tinggi yakni tujuan kelompok dengan persentase 91,00%, struktur kelompok 79,66% dan kekompakan kelompok 86,66 %. Sisanya 6 (enam) variabel berada dalam kategori sedang dengan persentase masing-masing variabel fungsi tugas kelompok 74,44%, pembinaan pemeliharaan kelompok 65,33%, suasana kelompok 73,44 %, tekanan kelompok 76, 88%, keefektifan kelompok 71,55% dan agenda terselubung 59,55%. Jadi, diharapkan kelompok tani dapat meningkatkan kedinamisan kelompoknya dengan indikator hasil penelitian diatas.

Tingkat Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat

Peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikut sertaan penyuluh mulai dari tahap memperlancar komunikasi kelompok dalam, tahap meningkatkan motivasi anggota kelompok, dan tahap memberikan fasilitas kelompok tani, Peran penyuluh dalam membina kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama yang dimaksud adalah tujuan dari masing-masing anggota kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Berikut rincian tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok di Desa Panggalaman berdasarkan temuan dilapangan dan setelah dilakukan pengolahan data pada.

Tabel 6. Tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani.

Tingkat peran penyuuh	Skor didapat	Ideal	TPP%	Kategori
Memperlancar komunikasi	6,96	9	77,33	Sedang
Meningkatkan motivasi	7,01	9	77,88	Tinggi
Memberikan fasilitas	5,75	9	63,88	Sedang
Jumlah	19,72	27	73,03	Sedang

Sumber : Data primer (2017)

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu penentuan kategori tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TPP} = \frac{\text{Sr D}}{Srl} \times 100\%$$

dengan : TPP Tingkat peran penyuluh
Sr D Skor yang didapat
Sr I Skor ideal

Kategori penarikan kesimpulan tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Panggalaman dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. TPP tinggi : jika TDK ≥ 77,78 %
2. TPP sedang : jika 55,56% ≤TDK < 77,78 %
3. TPP rendah : jika TDK < 55,56 %

$$\text{Tingkat peran penyuluh} = \frac{\text{Skor Didapat}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$
$$= \frac{19{,}77}{27} \times 100\%$$
$$= 73{,}03\%$$

Tingkat peran penyuluh di Desa Penggalaman termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 73,03%. Hal ini sebagian disebabkan karena hubungan penyuluh dengan anggota kelompok tani dalam memfasilitasi, memperlancar komunikasi, dan meningkatkan motivasi belum sepenuhnya tercapai.

Tindakan Penyuluh dalam Memperlancar Komunikasi Kelompok

Tindakan penyuluh dalam memperlancar komunikasi kelompok maksudnya adalah penyusunan kegiatan dalam kepanitiaan dan anggaran pada suatu proyek. Dalam hal ini anggota kelompok berpartisipasi dengan melihat kehadirannya pada saat rapat.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penyuluh dalam memperlancar komunikasi kelompok di Desa Penggalaman dapat dikategorikan sedang dengan persentase 77,33%.

$$\text{Tingkat peran penyuluh} = \frac{6{,}96}{9} \times 100\%$$

$$= 77{,}33\%$$

Hal ini disebabkan karena hanya sebagian/separo anggota yang ikut serta berhadir dalam rapat/pertemuan dalam pertemuan yang diadakan. Dan pada saat mengemukakan pendapat dan memberikan persetujuan hanya sebagian/separo anggota yang mengemukakan pendapat itupun terkadang dilakukan. Karena anggota menaruh perhatian besar mengarah kepada pekerjaan dilapangan dari pada rapat dalam pertemuan dan mempercayakan masalah perencanaan terlebih kepada pengurus.

Tindakan Penyuluh Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Kelompok

Tindakan penyuluh dalam meningkatkan motivasi anggota kelompok magsudnya adalah pelibatan seseorang penyuuh pada tahap memberikan arahan, bimbingan, pengawasan dan motivasi yang cukup besar kepada kelompok tani sehingga tujuan kelompok tani dapat tercapai, misalnya dengan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan kelompok tani. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan penyuluh dalam meningkatkan motivasi anggota kelompok di Desa Penggalaman tergolong dalam kategori tinggi yakni 77,88%.

$$\text{Tingkat peran penyuluh} = \frac{7{,}01}{9} \times 100\%$$

$$= 77{,}88\%$$

Hal ini disebabkan karena mereka memiliki rasa gotong royong yang tinggi dan merasa memiliki kepentingan yang sama demi tercapainya tujuan bersama.

Tindakan Penyuluh Dalam Memberikan Fasilitas Kelompok Tani

Dalam meningkatkan kegiatan kelompok setiap fasilitas yang ada terutama alat alat pertanian seperti mesin perontok, pompa air, ataupun pinjaman dana dari koperasi dan sebagainya yang diberikan dan dibantu oleh penyuluh pertanian melalui pemerintah sangatlah berperan. Tidak hanya itu peran penyuluh melalui kedekatan terhadap kelompok tani juga penting, memberikan kemudahan petani dalam melakukan setiap kegiatan, memberikan masukan dan bimbingan. Oleh karena itu peran penyuluh pertanian dalam memberikan fasilitas kelompok tani di desa panggalaman sangatlah besar dibutuhkan oleh kelompok. Dapat dilihat bahwa tindakan penyuluh dalam meningkatkan fasilitas kelompok tani di Desa Penggalaman dalam tahap ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 63,88%.

$$\text{Tingkat peran penyuluh} = \frac{5{,}75}{9} \times 100\%$$

$$= 63{,}88\%$$

Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian. Maka perlu peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap kelompok tani dari penyuluh dan pihak terkait dari setiap program yang melibatkan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) Tingkat Dinamika kelompok Tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 75,39%. Hal ini disebabkan karena dari 9 (sembilan) variabel dinamika kelompok tersebut hanya 3 (tiga) variabel dalam kategori

tinggi yakni tujuan kelompok dengan persentase 91,00%, struktur kelompok 79,66% dan kekompakan kelompok 86,66 %. Sisanya 6 (enam) variabel berada dalam kategori sedang dengan persentase masing-masing variabel fungsi tugas kelompok 74,44%, pembinaan pemeliharaan kelompok 65,33%, suasana kelompok 73,44 %, tekanan kelompok 76,88%, keefektifan kelompok 71,55% dan agenda terselubung 59,55%. (2) Tingkat peran penyuluh dalam meningkatkan dinamika kelompok tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 73,03%. Hal ini disebabkan karena hubungan penyuluh dalam memfasilitasi, memperlancar komunikasi, dan meningkatkan motivasi belum sepenuhnya tercapai.

Saran

Bagi kelompok tani sebaiknya dapat lebih meningkatkan kedinamisan kelompoknya. Dengan cara meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang lebih intensif dengan pihak terkait seperti pemerintah terkait (Dinas Pertanian Kabupaten, Dinas Pertanian Provinsi), dan pembina seperti pembakal, dan PPL serta meningkatkan koordinasi terhadap anggota kelompok agar tujuan bersama mudah tercapai. (2) Perlu peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap kelompok tani dari penyuluh dan pihak terkait dari setiap program yang melibatkan petani. (3) Diharapkan setiap anggota kelompok tani lebih memahami unsur unsur dinamika kelompok tani. Agar kelompok tani lebih aktif mencari informasi mengenai program pemerintah baik jangka panjang ataupun menengah baik melalui internet atau pihak terkait secara langsung agar kelompok dapat mempersiapkan berkas terkait sebelum program dijalankan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Peyuluhan Pertanian. 2017 Data Kelompok Tani. Kecamatan Martapura Barat.

Djarwanto. 1997. Statistik Nonparametrik Edisi 3. BPFE.Yogyakarta.

Hidayat, M. I. 2006. *Kinerja Penyuuh Pertanian pada Usaha Petani Karet Kabupaten Balangan.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Huraerah dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.

Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuuhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.

Mardikanto T. 1992. *Penyuluh Pembangunan Pertanian* Universitas Sebelas Maret,University Press. Surakarta.